



AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Journal website: <https://al-afkar.com>

P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v8i3.1626>

Vol. 8 No. 3 (2025)
pp. 2125-2132

Research Article

Pendidikan Akhlak dalam Membangun Karakter Unggul Masyarakat Beretika

Rizki Bahari

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati
Bandung

E-mail: rizkibahari1996@gmail.com 



Copyright © 2025 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : April 14, 2025
Accepted : August 12, 2025

Revised : June 15, 2025
Available online : September 27, 2025

How to Cite: Rizki Bahari (2025) "Moral Education in Building Superior Character in an Ethical Society", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 8(3), pp. 2125–2132. doi: 10.31943/afkarjournal.v8i3.1626.

Moral Education in Building Superior Character in an Ethical Society

Abstract. Moral education is an important aspect in the formation of ethical individual and societal character. This article aims to explain the importance of moral education in building superior character, as well as providing several strategies that can be applied in the context of ethical community moral education. This study uses a qualitative approach with the library research method. Library research is a type of qualitative research method carried out by using literature in the form of books, journals, notes, and research reports from previous studies. There are several important aspects of moral education for society, including; Building Superior Character, Instilling moral values, and forming positive traits. Meanwhile, strategies in moral education include; value-based learning, the role of models and role models, and experience-based learning.

Keywords: Moral Education, Superior Character, Ethics.

Abstract. Pendidikan akhlak merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter individu dan masyarakat yang beretika. Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan pentingnya pendidikan akhlak dalam membangun karakter unggul, serta memberikan beberapa strategi yang dapat diterapkan dalam konteks pendidikan akhlak masyarakat beretika. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode library reseach (penelitian kepustakaan). Library research (penelitian kepustakaan) merupakan salah satu jenis metode penelitian kualitatif yang dilaksanakan dengan cara menggunakan literatur (kepustakaan) baik berupa buku, Jurnal, catatan, maupun laporan hasil penelitian dari penelitian terdahulu. Ada beberapa pentingnya pendidikan akhlak bagi masyarakat diantaranya ; Membangun Karakter Unggul, Menanamkan nilai – nilai moral, dan membentuk sifat positif. Sedangkan strategi dalam pendidikan akhlak meliputi; pembelajaran berbasis nilai, peranan model dan keteladanan serta pembelajaran berbasis pengalaman.

Keywords: Pendidikan Akhlak, Karakter Unggul, Etika.

PENDAHULUAN

Belakangan ini di era modern perkembangan etika di masyarakat masih terbilang kurang, dengan ditandai berbagai merosotnya moral dan etika. Perubahan ini ditandai juga dengan maraknya perilaku sosial dimasyarakat yang negatif seperti halnya kurang karakter tolong menolong yang sudah melekat dimasyarakat terdahulu. Perubahan seperti ini terlihat mencolok pada era globalisasi serta terlihat sangat tajam adalah faktor percepatan teknologi. Ini disebabkan oleh kemajuan yang pesat dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi, maupun kemajuan yang pesat dalam bidang transportasi khususnya penerbangan antar benua. Maka dari itu pentingnya ada pendidikan akhlak untuk membangun karakter yang unggul di masyarakat modern saat ini.

Indonesia merupakan Negara yang sangat menjunjung tinggi karakter tolong menolong, ramah, beretika dan beradab. Jati diri karakter asli masyarakat Indonesia ini, bisa dilihat dari dasar Negara Indonesia yang tercantum dalam sila kedua pancasila yang berbunyi “kemanusiaan yang adil dan beradab”. Berjalannya waktu di era modern ini, dengan segala kemegahan dan kemudahan informasi didalamnya telah membuat sebagian masyarakat Indonesia kehilangan jati dirinya yang terpengaruh mengikuti budaya negative dari Negara lain. Maka dibutuhkanlah pendidikan yang dimana dapat merekonstruksi budi pekerti dan etika sebagai keunggulan karakter asli masyarakat Indonesia.

Pemerintah Indonesia telah mengupayakan berbagai hal untuk membangun kembali nilai- nilai jati diri karakter unggul masyarakat bangsa Indonesia, salah satunya melalui pendidikan. Pendidikan di Indonesia mempunyai tujuan sebagai mana yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional diantaranya, berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung

jawab. Oleh karena itu, sangatlah penting membangun kembali nilai etika karakter unggul masyarakat Indonesia melalui pendidikan akhlak.

Pendidikan akhlak merupakan proses pembentukan karakter yang baik berdasarkan pada nilai-nilai moral dan etika Islam. Tujuan utama pendidikan akhlak adalah mengembangkan individu yang berperilaku baik dan memiliki kepekaan terhadap kebenaran, keadilan, dan kasih sayang. Dalam masyarakat yang semakin kompleks dan modern ini, pendidikan akhlak memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk individu yang mampu menghadapi berbagai tantangan sosial masyarakat modern.

Pendidikan akhlak dalam pandangan agama Islam sangatlah diutamakan sebagai landasan berperilaku dalam lingkungan masyarakat. Islam telah mengajarkan melalui keteladanan akhlak Nabi Muhammad Saw dalam bermasyarakat, haruslah menjadi panutan yang perlu dicontoh dan diikuti. Karena hal itu menjadi salah satu, di utusnya Nabi Muhammad saw menjadikan masyarakat yang mengutamakan akhlak yang mulia. Sebagai mana dalam hadistnya ;

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya : “Sesungguhnya aku di utus hanya untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak”.

Maka dari itu, dalam upaya membangun kembali karakter unggul masyarakat beretika yang menjadi jati diri luhur bangsa Indonesia bisa melalui peranan pendidikan akhlak yang telah dicontohkan Nabi Muhammad Saw dan para sahabatnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode library research (penelitian kepustakaan). Library research (penelitian kepustakaan) merupakan salah satu jenis metode penelitian kualitatif yang dilaksanakan dengan cara menggunakan literatur (kepustakaan) baik berupa buku, Jurnal, catatan, maupun laporan hasil penelitian dari penelitian terdahulu (Hasan, 2002:11). Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci. Oleh karena itu peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis dan mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan.

Secara garis besar, sumber bacaan yang ada di perpustakaan dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu sumber acuan umum dan sumber acuan khusus. Sumber acuan umum biasanya berisi tentang teori-teori dan konsep-konsep melalui buku - buku teks, ensiklopedi, monograf, dan sejenisnya, sedangkan sumber acuan khusus yaitu berupa jurnal, bulletin penelitian, tesis dan lain-lain (Komidar: 1995). Pada penelitian ini, kedua sumber tersebut digunakan untuk menganalisis permasalahan

terkait fokus penelitian yaitu pendidikan akhlak dalam membangun karakter unggul masyarakat beretika. Karena bagi penulis sangatlah penting membahas ini dengan berbagai fenomena - fenomena dimasyarakat indonesia yang sudah mulai luntur jati diri bangsa mengedepankan adab dan etika.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pentingnya Pendidikan Akhlak

Pentingnya pendidikan akhlak di lingkungan masyarakat melampaui pengembangan kepribadian hingga isu-isu sosial yang lebih luas. Berkontribusi terhadap pengembangan generasi yang mengedepankan nilai-nilai perdamaian, peduli satu sama lain dan lingkungan, serta mampu merespons tantangan dan konflik secara efektif dengan mengedepankan nilai etika dilingkungan masyarakat. Pendidikan akhlak menjawab solusi yang tengah berkembang dikalangan masyarakat modern, dengan akhlak bisa memfilter budaya – budaya yang negatif dari budaya luar dan juga membangun kembali nilai etika dalam membangun karakter unggul dimasyarakat.

Islam telah mengajarkan bagaimana semestinya bermasyarakat seperti sifat empati, jujur dan tolong menolong, ini menjadi dasar sebagai ajaran dari islam itu sendiri. Saat ini pendidikan akhlak sangatlah penting bagi masyarakat, yang menjunjung tinggi moral dan etika (Ibrahim Bafadhol, 2017).

Istilah pendidikan dapat artikan sebagai sarana dalam upaya mengembangkan strategi dan ikhtiar manusia menuju kesempurnaan. karena bantuan pendidikan manusia dapat membedakan sifat kebohongan dan kebenaran, dan sebagai sarana perbaikan diri hakikat kepada Allah dan sebagai sarana komunikasi antar individu. Pendidikan merupakan metode utama untuk mendorong, membesarkan, dan menyemangati warga negara agar mampu memahami arti kehidupan bermasyarakat. karena pada dasarnya pendidikan Islam yang lebih luas bukan hanya sekedar perkembangan pikiran terhadap Tuhan dan manusia, dengan kata lain tidak hanya meningkatkan kecerdasan tetapi juga mengembangkan setiap aspek sifat manusia secara keseluruhan.

Kesempurnaan Islam ditunjukkan dari berbagai sudut pandang kehidupan, hal ini dapat terlihat dari tujuan utama Rasulullah SAW diutus ke permukaan bumi, khususnya sebagai kemajuan kesempurnaan akhlak mulia manusia. Oleh karena itu, akhlak dalam lingkungan ini sangat penting untuk membentuk suatu hubungan manusia dengan orang lain karena tujuan utama islam adalah mengajarkan akhlak, demikianlah keunggulan sesuai apa yang digambarkan Sayyid Sabiq.

Pendidikan akhlak yang ajarkan nabi Muhammad Saw adalah sebagai tolak ukur keimanan, mulianya seseorang, semakin tinggi akhlaknya maka semakin bertumbuh keimanannya. Hakikat pendidikan akhlak Islami, merupakan bentuk usaha untuk mengembangkan sikap diri agar menjadi kesempurnaan akhlak yang lebih besar, sehingga selalu mampu mempunyai ruang bagi kebaikan dan menutup diri dari segala bentuk keburukan serta menjadikan manusia yang bermoral dan beretika. Maka akhlak sebagai pendidikan yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Ada beberapa pentingnya pendidikan akhlak bagi masyarakat diantaranya;

1. Membangun karakter unggul

Pendidikan akhlak membantu setiap individu untuk mengembangkan karakter yang unggul, seperti kejujuran, disiplin, rasa tanggung jawab, dan empati. Ini penting dalam membentuk individu yang memiliki integritas moral dan etika yang kuat. Ketika karakter – karakter ini terbangun dalam lingkungan masyarakat maka akan unggul dalam berbagai hal kehidupan. Salah satu karakter unggul yang bisa dibangun tadi adalah kejujuran. Sifat jujur merupakan sifat yang sangat dijunjung tinggi sebagai pedoman bermasyarakat sebagai mana yang telah di contohkan oleh nabi Muhammad saw. Nabi Muhammad mencontohkan integritas yang terpuji sifat jujur. Kejujuran berarti berbicara dan bertindak sesuai dengan kenyataan. Kejujuran itu ada tiga macam, yaitu kejujuran dalam perkataan, kejujuran dalam perbuatan, dan kejujuran dalam niat. Jika ketiganya dimiliki masing-masing maka akan menjadi kombinasi yang ideal karena saling melengkapi. Umat Islam sangat dianjurkan untuk bertindak jujur pada setiap waktu dan tempat. Hal ini terlihat dari banyaknya hadis Nabi Muhammad SAW yang menekankan pentingnya kejujuran. Rasulullah SAW memberikan teladan kepada orang lain dengan bersikap jujur, sehingga beliau mendapat gelar Al-Amin yang artinya “yang dapat dipercaya”.

Kejujuran ditekankan dalam Al-Qur'an, dan para penganutnya dianjurkan untuk melakukannya. Allah SWT sesekali menyebutkan diri-Nya dengan mengungkapkan kejujuran sebagai salah satu sifat dari-Nya. Sebagai mana Allah SWT berfirman dalam Q.S Ali Imran : 95 yang berbunyi;

قُلْ صَدَقَ اللَّهُ فَاتَّبِعُوا مِلَّةَ إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ

Artinya : “Katakanlah (Nabi Muhammad), “Mahabenasar Allah (dalam firman-Nya).” Maka, ikutilah agama Ibrahim yang hanif dan dia tidaklah termasuk orang-orang musyrik.”

Selain dari sifat kejujuran pembangunan karakter unggul bisa dilihat dari kedisiplinan pada lingkungan masyarakat. Prilaku disiplin merupakan prilaku yang selalu taat dan patuh pada aturan atau norma – norma positif yang berkembang dimasyarakat. masyarakat perlu mengedepankan nilai disiplin ini sebagai karakter unggul yang beretika dilingkungannya. Disiplin bisa diimplementasikan dalam berbagai bentuk prilaku seperti prilaku menghargai waktu.

Pentingnya disiplin dengan menghargai waktu sebagai tanda rasa syukur kepada Allah SWT. Begitu pula selain dengan menghargai waktu bentuk dari kedisiplinan, hal lain pula yang bermanfaat dan positif dalam disiplin harus terus dilanjutkan dan ditingkatkan melalui disiplin. Beberapa contohnya bisa lihat di dalam Al-Qur'an, khususnya Allah SWT bersumpah dalam hal dimensi waktu. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya waktu bagi kehidupan bermasyarakat. Sayangnya, sangat sedikit orang yang menyadari hal ini. Apalagi Allah SWT juga “menyeru” umat Islam untuk beribadah lima kali sehari melalui ibadah sholat. Padahal perintah sholat itu sendiri telah disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW secara langsung, tanpa

pelantara malaikat Jibril sebagai penyampainnya, menandakan ini hal yang sangat penting. Akan tetapi hal ini menunjukkan bahwa meskipun waktu biasanya merupakan anugerah luar biasa yang diberikan kepada manusia, namun sering kali waktu terbuang sia-sia (Bayu Aji, 2020).

Selanjutnya rasa tanggung jawab bagian dari membangun karakter unggul dimasyarakat sebagai bentuk pengabdian warga terhadap lingkungannya. Tanggung jawab ini bisa tercermin dari berbagai hal perilaku positif seperti, menjaga keamanan, menjaga ketertiban serta menjaga hak - hak masyarakat lainnya.

Membangun karakter unggul yang terakhir yakni memiliki rasa empati terhadap warga masyarakat dan lingkungan. Rasa empati merupakan kesadaran mental yang menempatkan seseorang pada keadaan jiwa atau emosional yang sama dengan orang atau kelompok lain dan memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi diri dengan orang tersebut. Rasa empati ini bisa tercermin dalam kehidupan bermasyarakat seperti memberi pertolongan kepada orang sedang dalam kesulitan. Rasa empati ini sangat penting sebagai bentuk pendidikan akhlak sebagai mana yang telah dicontohkan nabi Muhammad Saw.

2. Menanamkan nilai-nilai moral

Pendidikan akhlak mengajarkan nilai-nilai moral yang penting, seperti keadilan, kesetaraan, dan kasih sayang. Dengan menginternalisasi nilai-nilai ini, individu akan mampu berperilaku dengan baik dan menghargai hak-hak orang lain. Maka pentinglah menanamkan nilai moral seperti adil, kesetaraan dan kasih sayang dalam bermasyarakat sebagai bentuk upaya karakter unggul yang beretika.

Perintah berperilaku adil berlaku bagi semua orang, tanpa membedakan, dalam Islam. Sekalipun perilaku adil ini akan merugikan dirinya sendiri, maka adil ini harus tepat digunakan sebagaimana adanya. Umat Islam diperintahkan untuk berperilaku adil bahkan terhadap orang yang non islam, dan kewajiban ini juga harus ditegakkan dalam keluarga dan komunitas Muslim. Perempuan dan laki-laki harus diperlakukan sama dan diberi kesempatan yang sama agar keadilan sosial dapat ditegakkan tanpa membedakan-bedakan antara yang kaya dan yang miskin, pejabat dan rakyat jelata, serta laki-laki dan perempuan. Begitu pula sangat penting kesetaraan dimasyarakat tanpa membedakan – bedakan satu sama lain agar terciptanya kasih sangat terhadap sesama (Praja Juhaya, 1995).

3. Membentuk sikap positif

Pendidikan akhlak membantu individu untuk mengembangkan sikap yang positif terhadap kehidupan, seperti optimisme, keberanian, dan ketabahan. Ini membantu individu dalam menghadapi rintangan dan tantangan dengan sikap yang lebih baik. Sikap positif seperti sifat optimis sangat dianjurkan dalam agama islam karena sifat ini akan mendorong manusia selalu bersemangat dalam hidupnya baik dalam hal urusan dunia dan akhirat.

Alan Loy Mc Ginnis mengungkapkan dalam bukunya yang berjudul “The Power of Optimism”, Orang yang optimis adalah orang yang mampu menghadapi kenyataan dan mempunyai harapan besar terhadap masa depan. Ciri-ciri orang optimis yang paling penting adalah sebagai berikut: a) tidak terkejut dengan kesulitan; b) mencari solusi atas masalah; c) merasa mampu (siap) menghadapi masa depan sehingga menumbuhkan semangat dan kekuatan untuk bertahan dan

berjuang; d) mengganti pikiran negatif dengan pikiran yang lebih logis dan positif; dan e) menerima sesuatu yang tidak dapat diubah, seperti cacat fisik atau hal lainnya (Mahir Amin, 2014)

Strategi dalam Pendidikan Akhlak

Upaya pendidikan akhlak untuk meningkatkan etika masyarakat diperlukan setiap saat. Masyarakat harus memahami dan menerima tantangan setiap zaman yang berbeda satu sama lain. Sebab, sulitnya menghadapi dan menyelesaikan berbagai permasalahan kehidupan secara efektif jika tidak memahami dan mewaspadai perubahan yang terjadi. Permasalahan kualitas yang sangat luas yang didorong oleh media inovasi data yang semakin cepat dan efektif terbuka untuk semua kalangan, merupakan ujian tersendiri yang tidak dapat diabaikan.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pendidikan akhlak harus melakukan upaya yang sungguh-sungguh untuk membangun dan memelihara etika masyarakat agar tetap sesuai dengan ciri-ciri yang melekat pada dirinya. Salah satu kebutuhan yang paling mendesak adalah memberikan masyarakat pendidikan yang menekankan pada sikap dan perilaku yang positif. Oleh karena itu, ada sejumlah tindakan krusial yang harus dilakukan pendidik dalam upaya menumbuhkan individu yang beretika. Beberapa strategi dalam pendidikan akhlak meliputi;

1. Pembelajaran berbasis nilai

Mengintegrasikan nilai-nilai moral dalam kurikulum dan kegiatan di sekolah, sehingga pendidikan akhlak tidak hanya menjadi mata pelajaran terpisah, tetapi juga terintegrasi dalam semua aspek pendidikan.

2. Peran model dan teladan

Guru, orang tua, dan tokoh masyarakat yang memiliki karakter unggul menjadi teladan bagi individu dalam mempelajari dan mengamalkan nilai-nilai akhlak. Dalam ajaran agama islam model dan keteladanan sangat menjadi strategi yang sangat penting. Istilah keteladanan dalam islam di sebut *Uswatun Hasanah*, yang dimana baik guru, orang tua dan tokoh masyarakat harus memberikan suri tauladan kepada masyarakat agar menjadi perilaku yang diikuti oleh lingkungan sekitarnya.

3. Pembelajaran berbasis pengalaman

Menggunakan metode pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung, seperti kegiatan sosial, kunjungan ke tempat ibadah, atau kegiatan relawan, untuk membantu individu memahami nilai-nilai akhlak dengan lebih baik. Kegiatan ini bisa melibatkan para pelajar dan masyarakat saling kolaborasi menunjukkan pengalamannya dan memberikan pembelajaran kepada peserta didik dengan langsung terjun lapangan, seperti cara menolong orang lain dalam kesulitan. Pembelajaran berbasis pengalaman ini sangat penting dalam strategi dalam pendidikan akhlak, agar peserta didik dan masyarakat mempunyai keterlibatan dalam membangun wilayah sekitarnya membentuk moral etika yang unggul.

KESIMPULAN

Pendidikan akhlak merupakan komponen penting dalam pembentukan karakter unggul dalam masyarakat beretika. Dengan pendidikan akhlak yang baik, individu akan mampu mengembangkan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-

nilai moral dan etika yang tinggi. Oleh karena itu, pendidikan akhlak perlu diperhatikan dan diintegrasikan dalam sistem pendidikan untuk mencapai masyarakat yang berakhlak mulia.

Pentingnya pendidikan akhlak di lingkungan masyarakat melampaui pengembangan kepribadian hingga isu-isu sosial yang lebih luas. Berkontribusi terhadap pengembangan generasi yang mengedepankan nilai-nilai perdamaian, peduli satu sama lain dan lingkungan, serta mampu merespons tantangan dan konflik secara efektif dengan mengedepankan nilai etika dilingkungan masyarakat. Ada beberapa pentingnya pendidikan akhlak bagi masyarakat diantaranya; yang pertama membangun karakter unggul. Pentingnya pendidikan akhlak di lingkungan masyarakat melampaui pengembangan kepribadian hingga isu-isu sosial yang lebih luas. Berkontribusi terhadap pengembangan generasi yang mengedepankan nilai-nilai perdamaian, peduli satu sama lain dan lingkungan, serta mampu merespons tantangan dan konflik secara efektif dengan mengedepankan nilai etika dilingkungan masyarakat. Kedua, menanamkan nilai – nilai moral seperti keadilan, kesetaraan, dan kasih sayang. Ketiga, membentuk sifat positif, dengan mengembangkan sikap yang positif terhadap kehidupan, seperti optimisme, keberanian, dan ketabahan. Ini membantu individu dalam menghadapi rintangan dan tantangan dengan sikap yang lebih baik. Strategi dalam pendidikan akhlak meliputi; pertama, pembelajaran berbasis nilai baik dalam kurikulum dan kegiatan disekolah atau dimasyarakat. kedua, peranan model dan keteladanan yang bisa dilakukan oleh guru untuk peserta didiknya dan tokoh masyarakat untuk warganya sebagai bentuk pendidikan akhlak dalam lingkungannya. Ketiga, strategi pembelajaran berbasis pengalaman, strategi ini dalam bentuk pendidikan langsung melalui pengalaman dilapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Prasetya Bayu Aji, Nilai – Nilai Moral dalam Naskah Kitab Pengajaran, Jurnal Bahasa dan Sastra, Vol. 11, No. 2 Oktober 2020, Hal. 183 – 194.
- S. Praja Juhaya, Filsafat Hukum Islam, (Bandung: Pusat Penerbitan Universitas LPPM UNISBA, 1995)
- Amin Mahir, Konsep Keadilan dalam Perspektif Filsafat Hukum Islam, Al-Daulah, Vol. 4 No. 8 Oktober 2014
- Bafadhol Ibrahim, Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Akhlak, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 6 No. 12, Juli 2017
- sinomba rambe Mgr, dkk. Pentingnya Pendidikan Akhlak dalam Kehidupan Masyarakat Islam, Tadarus Tarbawy, Vol. 5, No. 1, Januari – Juli 2023
- Gani A, Pendidikan Akhlak Mewujudkan Masyarakat Madani, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 6 November 2015